

---

## Pengaruh Media Digital dan Motivasi Belajar terhadap Hasil Belajar Siswa Manajemen Perkantoran SMKN 40 JAKARTA

Emilia Putri<sup>1)</sup>, Christian Wiradendi Wolor<sup>2)</sup>, Eka Dewi Utari<sup>3)</sup>

<sup>1, 2, 3)</sup>Pendidikan Administrasi Perkantoran, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Negeri Jakarta

\* Emilia Putri

Email : [emiliaputri967@gmail.com](mailto:emiliaputri967@gmail.com)  
[christianwiradendi@unj.ac.id](mailto:christianwiradendi@unj.ac.id)  
[ekadewiutari@unj.ac.id](mailto:ekadewiutari@unj.ac.id)

---

### Abstrak

Kajian ini diperlakukan untuk melihat pengaruh media digital dan motivasi belajar terhadap hasil belajar siswa Program Keahlian Manajemen Perkantoran di SMKN 40 Jakarta. Pendekatan yang dipergunakan yakni kuantitatif dengan metode analisis regresi linear berganda. Sampel penelitian berjumlah 72 siswa kelas X dan XI yang didapatkan melalui teknik total sampling. Perolehan didapatkan melalui kuesioner skala Likert empat poin dan dokumentasi nilai akademik yang ditransformasi ke dalam Z-score. Analisis data dijalankan melewati uji asumsi klasik lalu pengujian hipotesis dengan perangkat lunak JASP. Hasil penelitian menunjukkan bahwa: (1) media digital tidak berpengaruh signifikan secara parsial terhadap hasil belajar siswa melalui nilai *t* hitung sebesar -1,826 dan signifikansi 0,072 > 0,05; (2) motivasi belajar berpengaruh positif dan signifikan secara parsial terhadap hasil belajar siswa dengan nilai *t* hitung senilai 3,362 dan signifikansi 0,001 < 0,05; dan (3) media digital dan motivasi belajar secara simultan berpengaruh signifikan terhadap hasil belajar siswa melalui nilai *F* hitung sebesar 6,822 dan signifikansi 0,002 < 0,05, dengan kontribusi sebesar 16,5%. Temuan ini mengindikasikan bahwa meningkatnya hasil belajar siswa tidak berpacu pada ketersediaan media digital, tetapi juga membutuhkan penguatan motivasi belajar sebagai elemen internal yang menjadikan siswa untuk memanfaatkan media pembelajaran secara lebih baik.

**Kata Kunci:** Media Digital, Motivasi Belajar, Hasil Belajar.

### Abstract

This study aims to analyze the effect of digital media and learning motivation on student learning outcomes in the Office Management Program at SMKN 40 Jakarta. This study employed a quantitative approach with multiple linear regression analysis. The sample consisted of 72 students from class X and XI obtained through total sampling technique. Data were collected through a four-point Likert scale questionnaire and academic record documentation transformed into Z-scores. The data were analyzed by fulfilling a series of classical assumption tests prior to hypothesis testing and hypothesis testing using JASP software. The results of this study indicate that: (1) digital media has no significant partial effect on student learning outcomes with a *t*-value of -1.826 and a significance value of 0.072 > 0.05; (2) learning motivation has a positive and significant partial effect on student learning outcomes with a *t*-value of 3.362 and a significance value of 0.001 < 0.05; and (3) digital media and learning motivation simultaneously have a significant effect on student learning outcomes with an *F*-value of 6.822 and a significance value of 0.002 < 0.05, contributing 16.5% to the variance in learning outcomes. These findings indicate that improving student learning outcomes requires not only the availability of digital media, but also the strengthening of learning motivation as an internal factor that drives students to optimally utilize digital learning media in the learning process.

**Keywords:** Digital Media, Learning Motivation, Learning Outcomes.

---

## PENDAHULUAN

Pendidikan menjadi instrumen strategis yang berperan penting dalam meningkatkan kualitas sumber daya manusia. Melalui kegiatan pembelajaran, peserta didik dibimbing untuk mengembangkan kompetensi, pengetahuan, keterampilan, tindakan, lalu pola pikir berguna pada keseharian maupun dalam menghadapi tuntutan dunia kerja (Susanti, 2021). Keberhasilan pendidikan bukan sekedar dinilai dari seberapa keoptimalan materi berlangsung, namun juga oleh kemampuan proses pembelajaran yang menghasilkan perubahan positif pada diri siswa. Perubahan tersebut tercermin melalui hasil belajar yang diperoleh setelah mengikuti kegiatan

pembelajaran, mencakup penguasaan pengetahuan, pembentukan sikap, dan pengembangan keterampilan secara menyeluruh (Fatimatuzahroh et al., 2019).

Dalam konteks pendidikan kejuruan, khususnya Program Keahlian Manajemen Perkantoran di Sekolah Menengah Kejuruan (SMK), hasil belajar menjadi elemen krusial untuk mengukur berhasilnya kegiatan belajar sekaligus kesiapan siswa memasuki dunia kerja. Apabila hasil belajar siswa baik, maka proses pembelajaran dapat dikatakan berlangsung secara efektif. Sebaliknya, hasil belajar yang rendah mengindikasikan adanya hambatan dalam proses pendidikan yang perlu segera diidentifikasi dan diatasi. Namun demikian, hasil belajar siswa di Indonesia masih menghadapi berbagai permasalahan yang kompleks. Patandung & Panggua (2022) menjelaskan bahwa permasalahan pendidikan di Indonesia masih mencakup aspek pemerataan, mutu, efisiensi, dan relevansi pendidikan, yang menunjukkan bahwa penyelenggaraan pendidikan nasional belum sepenuhnya berjalan secara optimal. Kondisi ini juga diperparah oleh dinamika perkembangan sains dan teknologi yang menjadi rintangan sendiri untuk lingkungan pendidikan dalam menyesuaikan proses pembelajaran dengan kebutuhan zaman.

Zahra et al. (2025) menegaskan bahwa kualitas pendidikan di sekolah masih dihadapkan pada berbagai kendala, terutama keterbatasan sarana dan prasarana pembelajaran. Sarana pendidikan seperti alat bantu dan media pembelajaran sangat diperlukan agar guru dapat menyampaikan materi secara lebih bervariasi dan siswa lebih mudah memahami pelajaran. Keterbatasan fasilitas bukan sekadar memperlambat jalannya kegiatan belajar, namun juga berdampak mengurangi motivasi siswa dan memengaruhi kualitas hasil belajar secara keseluruhan. Kondisi ini menunjukkan bahwa permasalahan hasil belajar tidak semata-mata berkaitan dengan kemampuan individu siswa, melainkan juga sangat dipengaruhi oleh kualitas proses pembelajaran yang diterima, termasuk ketersediaan media dan sarana pendukung yang memadai.

Merespons tantangan tersebut, pemanfaatan media digital dalam pembelajaran menjadi salah satu solusi yang semakin relevan di era perkembangan teknologi informasi. Media digital dalam pembelajaran merupakan sarana berbasis teknologi informasi yang digunakan untuk menyampaikan materi, memfasilitasi interaksi belajar, serta membantu siswa memahami pembelajaran melalui perangkat dan aplikasi digital (Habibi et al., 2024). Berbagai bentuk media digital seperti video pembelajaran, e-modul, aplikasi berbasis Android, *web-based learning*, dan media visual interaktif telah berhasil dapat membentuk pengalaman belajar lebih menarik, aktif dan bisa dicerna oleh siswa. Taufik (2025) menjelaskan bahwa media pembelajaran digital tidak sekedar berkontribusi pada meningkatnya hasil belajar, namun juga bisa menjadikan motivasi belajar siswa karena karakteristiknya yang lebih variatif dan atraktif dibandingkan pembelajaran konvensional.

Menggunakan alat digital pada pengajaran dapat dijelaskan melalui landasan teori konstruktivisme, yang penekanannya bahwasanya seseorang interaktif menciptakan pengetahuannya sendiri melalui internalisasi, interaksi, serta keterlibatan langsung dalam proses belajar (Budiyanti et al., 2023). Dalam kerangka teori ini, media digital berperan sebagai sarana yang membantu siswa memperoleh internalisasi belajar yang lebih jelas, berkesempatan, dan kontekstual. Siswa tidak sekadar mendapat perihal secara pasif, namun mampu mengolah, menghubungkan, dan menerapkan pengetahuan yang diperoleh dengan aktif saat proses pengajaran berjalan. Lalu selanjutnya, media digital bisa mendorong siswa dapat aktif membangun pemahaman dan meningkatkan keterampilan sesuai dengan tuntutan kompetensi kejuruan yang diharapkan.

Pada hal lain, efektivitas pemakaian media digital pada pengajaran tidak sekadar ditetapkan oleh aspek eksternal berupa ketersediaan lalu kualitas teknologi, namun juga sangat dipengaruhi oleh elemen internal siswa, yaitu motivasi belajar. Motivasi pembelajaran merupakan dorongan internal yang pergerakannya menjadikan siswa untuk menjalankan aktivitas studi secara tekun, konsisten, dan bersungguh-sungguh, sehingga seseorang yang

terdapat motivasi unggul biasanya mendapatkan hasil studi yang lebih unggul (Sunarti Rahman, 2021). Motivasi bermakna menjadi penentu tingkat kesiapan, keaktifan, dan ketekunan siswa saat menghadiri perjalanan belajar. Seseorang yang terdapat dorongan unggul cenderung lebih fokus dan interaktif pada pemahaman belajar lalu menuntaskan tugas yang ada, sehingga dapat menyumbangkan media pembelajaran secara optimal dan pada akhirnya berpengaruh positif terhadap peningkatan hasil belajar.

Berbagai penelitian terdahulu mendukung relevansi hubungan antara ketiga variabel tersebut. Hasanah et al. (2025) menjelaskan bahwa kemajuan teknologi digital telah membawa perubahan nyata dalam proses pembelajaran, di mana penggunaan media digital seperti video animasi, aplikasi edukatif interaktif, dan platform pembelajaran daring memberikan kontribusi nyata pada meningkatnya motivasi dan angka belajar siswa. Media-media tersebut dinilai memiliki karakteristik yang menarik, fleksibel, dan bisa dipergunakan lalu bisa menghasilkan masa belajar yang akan bermanfaat serta efektif. Meskipun demikian, besar kecil kajian tersebut terdapat fokus pada hal mata pelajaran ataupun jenjang pendidikan tertentu, sehingga kajian khusus mengenai pengaruh media digital dan motivasi belajar pada perolehan belajar siswa pada Program Keahlian Manajemen Perkantoran di SMK masih perlu dikembangkan lebih lanjut.

Kesenjangan penelitian tersebut diperkuat oleh temuan pra riset yang dilakukan terhadap 20 siswa Program Keahlian Manajemen Perkantoran di SMKN 40 Jakarta. Hasil pra-riset menunjukkan bahwa sebanyak 90% responden menyatakan setuju atau sangat setuju bahwa penggunaan media digital membantu mereka menyadari isi pelajaran lalu menghasilkan perolehan belajar. Sementara itu, pada aspek motivasi belajar, sebanyak 90% responden juga menyatakan bahwa motivasi studi yang baik mendorong semangat lalu ketekunan mereka saat belajar. Temuan ini memperkuat dugaan bahwa media digital dan motivasi belajar merupakan faktor yang relevan dan berpotensi secara signifikan mempengaruhi angka belajar siswa, menjadikan keduanya layak untuk dikaji secara empiris dalam penelitian ini.

Berdasarkan uraian di atas, kajian ini dilakukan dalam penganalisisan kontribusi media digital dan motivasi belajar terhadap hasil belajar siswa Program Keahlian Manajemen Perkantoran di SMKN 40 Jakarta. Kajian ini disajikan dapat menyumbangkan perihal empiris yang bermakna bagi perkembangan strategi pengajaran vokasi lebih efektif, inovatif, serta selaras dengan perkembangan teknologi pendidikan, sekaligus menjadi referensi bagi pendidik dan pemangku kebijakan dalam merancang lingkungan belajar yang optimal bagi siswa SMK..

## METODE PENELITIAN

Kajian ini penggunaannya melalui pendekatan kuantitatif melewati metode analisis regresi linear berganda lalu dipergunakan dalam penganalisisan pengaruh media digital (X1) dan motivasi belajar (X2) terhadap hasil belajar siswa (Y) secara parsial maupun bersamaan. Populasi dalam kajian ini yakni seluruh siswa kelas X dan kelas XI Program Keahlian Manajemen Perkantoran di SMKN 40 Jakarta yang tiap-tiap totalnya 36 siswa, lalu seluruh populasi adalah 72 siswa, dan semua populasi digunakan menjadi sampel kajian lalu dengan teknik *total sampling*. Penghimpunan data diperlakukan melewati kuesioner lalu tersusun pada skala Likert dengan empat alternatif jawaban, untuk mengukur variabel media digital dan motivasi belajar, manakala data hasil belajar didapatkan melalui dokumentasi angka akademik siswa. Variabel hasil belajar (Y) terlebih dahulu ditransformasi ke dalam bentuk Z-score sehingga data telah dikonversi ke dalam skala standar yang memungkinkan perbandingan lebih objektif antar kelas sebelum digunakan dalam analisis lebih lanjut. Sebelum digunakan, instrumen diuji sebelumnya melalui uji validitas dan uji reliabilitas. Hasil diterapkan melalui serangkaian uji asumsi klasik yang meliputi uji normalitas, uji multikolinearitas, dan uji heteroskedastisitas dilanjutkan dengan pengujian hipotesis melalui uji t, uji F, dan koefisien determinasi ( $R^2$ ) dengan bantuan JASP.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Bagian ini menyajikan hasil analisis data dari 72 responden siswa kelas X dan kelas XI Program Keahlian Manajemen Perkantoran di SMKN 40 Jakarta. Analisis dilakukan secara bertahap mulai dari uji instrumen, uji asumsi klasik, hingga pengujian hipotesis menggunakan regresi linear berganda dengan bantuan perangkat lunak JASP.

### Uji Validitas

Uji validitas diperlakukan mengimplementasikan korelasi *Product Moment Pearson* terhadap seluruh 72 responden dengan bantuan perangkat lunak JASP. Pernyataan dianggap kredibel jika nilai signifikansi (Sig.)  $\leq 0,05$ , dan dinyatakan tidak valid jika angka signifikansi (Sig.)  $> 0,05$ .

Tabel 1. Uji Validitas

Item	p-value	Keterangan
X <sub>1</sub> _1	<0,001	Valid
X <sub>1</sub> _2	<0,001	Valid
X <sub>1</sub> _3	<0,001	Valid
X <sub>1</sub> _4	<0,001	Valid
X <sub>1</sub> _5	<0,001	Valid
X <sub>1</sub> _6	<0,001	Valid
X <sub>1</sub> _7	<0,001	Valid
X <sub>1</sub> _8	<0,001	Valid
X <sub>1</sub> _9	0,003	Valid
X <sub>1</sub> _10	<0,001	Valid
X <sub>1</sub> _11	<0,001	Valid
X <sub>1</sub> _12	<0,001	Valid
X <sub>1</sub> _13	<0,001	Valid
X <sub>1</sub> _14	<0,001	Valid
X <sub>1</sub> _15	<0,001	Valid
X <sub>1</sub> _16	<0,001	Valid
X <sub>1</sub> _17	<0,001	Valid
X <sub>1</sub> _18	<0,001	Valid
X <sub>1</sub> _19	<0,001	Valid
X <sub>1</sub> _20	<0,001	Valid
X <sub>2</sub> _1	<0,001	Valid
X <sub>2</sub> _2	<0,001	Valid
X <sub>2</sub> _3	<0,001	Valid
X <sub>2</sub> _4	<0,001	Valid
X <sub>2</sub> _5	<0,001	Valid
X <sub>2</sub> _6	<0,001	Valid
X <sub>2</sub> _7	<0,001	Valid
X <sub>2</sub> _8	<0,001	Valid
X <sub>2</sub> _9	<0,001	Valid
X <sub>2</sub> _10	<0,001	Valid
X <sub>2</sub> _11	<0,001	Valid
X <sub>2</sub> _12	<0,001	Valid
X <sub>2</sub> _13	<0,001	Valid
X <sub>2</sub> _14	<0,001	Valid
X <sub>2</sub> _15	<0,001	Valid
X <sub>2</sub> _16	<0,001	Valid
X <sub>2</sub> _17	<0,001	Valid
X <sub>2</sub> _18	<0,001	Valid
X <sub>2</sub> _19	<0,001	Valid
X <sub>2</sub> _20	<0,001	Valid
X <sub>2</sub> _21	<0,001	Valid
X <sub>2</sub> _22	<0,001	Valid
X <sub>2</sub> _23	<0,001	Valid

X <sub>2_24</sub>	<0,001	Valid
X <sub>2_25</sub>	<0,001	Valid

Sumber: Data diolah Peneliti (2026)

Uji validitas dilakukan menggunakan korelasi *Product Moment Pearson* dengan bantuan perangkat lunak JASP, dengan kriteria pengambilan keputusan apabila nilai signifikansi (Sig.)  $\leq 0,05$  lalu item dikatakan kredibel. Hasil pengujian menunjukkan bahwa keseluruhan butir pernyataan yang ada di variabel media digital (X1) dan motivasi belajar (X2) memperoleh nilai signifikansi  $\leq 0,05$ , lalu keseluruhan item pada kedua variabel diintegrasikan valid dan bisa dipergunakan pada analisis data selanjutnya.

### Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas dijalankan melihat koefisien *Cronbach's Alpha* melewati JASP, dengan kriteria instrumen dikatakan reliabel jika angka  $\geq 0,70$  (Arifin et al., 2023).

**Tabel 2. Uji Reliabilitas**

Variabel	<i>Cronbach's Alpha</i>
Media Digital (X <sub>1</sub> )	0,927
Motivasi Belajar (X <sub>2</sub> )	0,882

Sumber: Data diolah Peneliti (2026)

Perolehan pengujian menunjukkan bahwa variabel media digital (X1) mendapatkan angka senilai 0,927 dan motivasi belajar (X2) senilai 0,882. Keduanya ada pada atas garis kriteria reliabilitas, sehingga seluruh instrumen ditetapkan reliabel lalu bisa dipergunakan menjadi alat pengumpulan hasil pada studi ini.

### Transformasi Data (*Z-score*)

Transformasi data dilakukan untuk menyamakan skala nilai hasil belajar siswa yang berasal dari dua kelas dengan sistem penilaian yang berbeda. Transformasi menggunakan teknik *Z-score* yang dihitung secara terpisah pada masing-masing kelas dengan bantuan JASP, di mana *Z-score* merupakan skor baku yang menunjukkan selisih antara nilai data dengan rata-rata yang dibagi dengan standar deviasi.

**Tabel 3. Transformasi Data Hasil Belajar (*Z-score*)**

No	Nama	Kelas	Hasil Belajar (Y)	
			Nilai	Z-Score
1	Responden 1	X MP	85	0,25
2	Responden 2	X MP	83	-0,65
3	Responden 3	X MP	86	0,70
4	Responden 4	X MP	83	-0,65
5	Responden 5	X MP	84	-0,20
6	Responden 6	X MP	85	0,25
7	Responden 7	X MP	87	1,15
8	Responden 8	X MP	85	0,25
9	Responden 9	X MP	85	0,25
10	Responden 10	X MP	83	-0,65
11	Responden 11	X MP	85	0,25
12	Responden 12	X MP	85	0,25
13	Responden 13	X MP	85	0,25
14	Responden 14	X MP	84	-0,20
15	Responden 15	X MP	83	-0,65
16	Responden 16	X MP	84	-0,20
17	Responden 17	X MP	86	0,70
18	Responden 18	X MP	84	-0,20
19	Responden 19	X MP	86	0,70

20	Responden 20	X MP	80	-2,00
21	Responden 21	X MP	83	-0,65
22	Responden 22	X MP	85	0,25
23	Responden 23	X MP	87	1,15
24	Responden 24	X MP	86	0,70
25	Responden 25	X MP	75	-4,25
26	Responden 26	X MP	85	0,25
27	Responden 27	X MP	85	0,25
28	Responden 28	X MP	82	-1,10
29	Responden 29	X MP	85	0,25
30	Responden 30	X MP	86	0,70
31	Responden 31	X MP	86	0,70
32	Responden 32	X MP	84	-0,20
33	Responden 33	X MP	88	1,60
34	Responden 34	X MP	85	0,25
35	Responden 35	X MP	86	0,70
36	Responden 36	X MP	84	-0,20
37	Responden 37	XI MP	91	0,66
38	Responden 38	XI MP	92	1,04
39	Responden 39	XI MP	90	0,28
40	Responden 40	XI MP	90	0,28
41	Responden 41	XI MP	91	0,66
42	Responden 42	XI MP	92	1,04
43	Responden 43	XI MP	91	0,66
44	Responden 44	XI MP	90	0,28
45	Responden 45	XI MP	90	0,28
46	Responden 46	XI MP	89	-0,09
47	Responden 47	XI MP	91	0,66
48	Responden 48	XI MP	90	0,28
49	Responden 49	XI MP	87	-0,85
50	Responden 50	XI MP	88	-0,47
51	Responden 51	XI MP	89	-0,09
52	Responden 52	XI MP	89	-0,09
53	Responden 53	XI MP	85	-1,60
54	Responden 54	XI MP	88	-0,47
55	Responden 55	XI MP	90	0,28
56	Responden 56	XI MP	91	0,66
57	Responden 57	XI MP	90	0,28
58	Responden 58	XI MP	90	0,28
59	Responden 59	XI MP	89	-0,09
60	Responden 60	XI MP	90	0,28
61	Responden 61	XI MP	90	0,28
62	Responden 62	XI MP	89	-0,09
66	Responden 66	XI MP	88	-0,47
67	Responden 67	XI MP	88	-0,47
68	Responden 68	XI MP	89	-0,09
69	Responden 69	XI MP	76	-4,99
70	Responden 70	XI MP	90	0,28
71	Responden 71	XI MP	90	0,28
72	Responden 72	XI MP	91	0,66
66	Responden 66	XI MP	88	-0,47
67	Responden 67	XI MP	88	-0,47

68	Responden 68	XI MP	89	-0,09
----	--------------	-------	----	-------

Sumber: Data diolah Peneliti (2026)

Perolehan transformasi memperlihatkan bahwasanya sebagian besar angka hasil belajar siswa berada pada rentang -1 hingga +1, yang mengindikasikan bahwa nilai tersebut berada di sekitar rata-rata kelas. Meskipun terdapat beberapa nilai ekstrem seperti -4,25 dan -4,99, data tersebut tetap dipertahankan dalam analisis karena masih mencerminkan kondisi nyata di lapangan.

### Uji Normalitas

Uji normalitas dijalankan melalui metode *Kolmogorov-Smirnov* dengan bantuan JASP dalam memastikan model regresi dalam rentang normal, pada karakteristik hasil dinyatakan berdistribusi baik jika angka signifikansi > 0,05.

**Tabel 4. Uji Normalitas**

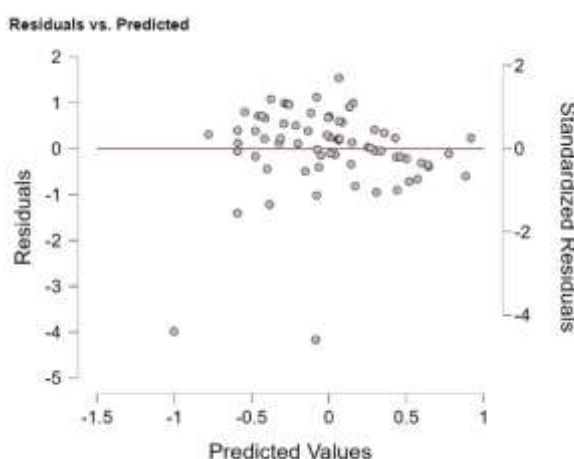
<i>Fit Statistics</i>			
Test	Variabel	Statistic	p
Kolmogorov-Smirnov	Media Digital (X1)	0.090	0.601
Kolmogorov-Smirnov	Motivasi Belajar (X2)	0.089	0.617
Kolmogorov-Smirnov	Hasil Belajar (Y)	0.139	0.123

Sumber: Data diolah Peneliti (2026)

Perolehan mendeskripsikan bahwasanya variabel media digital (X1) memperoleh *p-value* sebesar 0,601, motivasi belajar (X2) bernilai 0,617, lalu hasil belajar (Y) senilai 0,123. Seluruh nilai signifikansi tersebut lebih tinggi dari 0,05, dengan begitu simpulannya bahwasanya hasil ketiga variabel pada rentang normal dan dugaan normalitas telah terpenuhi.

### Uji Heterokedastisitas

Uji heteroskedastisitas diperlakukan melalui *scatterplot* lalu pengamatannya melihat tersebar nya titik di grafik antara nilai residual dan nilai prediksi. Hasil dikatakan terbebas dari heteroskedastisitas jikalau titik-titik tersebar mengacak dikisaran angka nol dan tidak terbentuknya pola.



**Gambar 1. Grafik Scatterplot**

Sumber: Data diolah Peneliti (2026)

Gambar 1. terlihat titik residual meyebar mengacak di atas maupun di bawah sumbu horizontal tanpa terbentuknya hasil sistematis, maka ditarik simpulan bahwasanya model regresi bebas dari gejala heteroskedastisitas dan asumsi homoskedastisitas telah terpenuhi.

## Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas dilakukan untuk mendeteksi ada atau tidaknya hubungan linear yang kuat antarvariabel independen dalam model regresi, dengan kriteria tidak terjadi multikolinearitas apabila nilai Tolerance  $\geq 0,10$  dan VIF  $\leq 10$ .

**Tabel 5. Uji Multikolinearitas**

Variabel	Tolerance	VIF	Keterangan
Media Digital (X1)	0.992	1.008	Tidak terjadi Multikolinearitas
Motivasi Belajar (X2)	0.992	1.008	Tidak terjadi Multikolinearitas

Sumber: Data diolah Peneliti (2026)

Perolehan hasil memperlihatkan bahwasanya variabel media digital (X1) dan motivasi belajar (X2) masing-masing memperoleh angka *Tolerance* senilai 0,992 dan VIF senilai 1,008. Kedua nilai tersebut telah memenuhi kriteria yang ditetapkan, pada akhirnya ditarik simpulan bahwa tidak terjadi gejala multikolinearitas dan model regresi layak dipergunakan dalam analisis berikutnya.

## Analisis Regresi Linear Berganda

Uji ini digunakan dalam mendeskripsikan pengaruh variabel media digital (X1) dan motivasi belajar (X2) terhadap hasil belajar siswa (Y) (Kusmawati & Ovalianti, 2022).

**Tabel 6. Uji Regresi Linear Berganda**

Variabel	Unstandarized (B)	p-value
Konstanta	-2.345	
Media Digital (X1)	-0.028	0.072
Motivasi Belajar (X2)	0.050	0.001

Sumber: Data diolah Peneliti (2026)

Berlandaskan perolehan pengujian, diperoleh persamaan regresi sebagai berikut:  $Y = -2,345 - 0,028X_1 + 0,050X_2$ . Konstanta bernilai -2,345 menginterpretasikan bahwasanya jikalau kedua variabel bebas angkanya nol, lalu hasil belajar diperkirakan terletak pada angka -2,345. Koefisien regresi variabel media digital (X1) senilai -0,028 dengan angka signifikansi 0,072  $> 0,05$  memperlihatkan bahwasanya media digital berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap hasil belajar siswa. Lalu sedangkan, koefisien regresi variabel motivasi belajar (X2) bernilai 0,050 pada angka signifikansi 0,001  $< 0,05$  melihat bahwasanya motivasi belajar berpengaruh nyata dan signifikan terhadap hasil belajar siswa.

## Uji T (Parsial)

Uji t dipergunakan melalui perbandingan hasil signifikansi pada taraf 0,05, di mana jikalau angka Sig.  $\leq 0,05$  berarti  $H_0$  ditolak dan variabel independen diartikan berpengaruh signifikan, serta dengan membandingkan nilai t hitung dengan t tabel, di mana jikalau t hitung  $> t$  tabel berarti  $H_0$  ditolak.

**Tabel 7. Uji T**

Variabel	t	p	Keterangan
Media Digital (X1)	-1.826	0.072	Tidak Signifikan
Motivasi Belajar (X2)	3.362	0.001	Signifikan

Sumber: Data diolah Peneliti (2026)

Dengan jumlah sampel 72 responden dan  $df = 69$ , diperoleh nilai t tabel sebesar 1,995. Hasil pengujian telah menunjukkan bahwa variabel media digital (X1) memperoleh nilai t hitung senilai -1,826 dengan signifikansi 0,072  $> 0,05$ , sehingga media digital dinyatakan tidak berpengaruh signifikan terhadap hasil belajar siswa. Sementara itu, variabel motivasi belajar (X2) memperoleh nilai t hitung sebesar 3,362 dengan signifikansi 0,001  $< 0,05$ , sehingga

motivasi belajar dinyatakan berpengaruh nyata dan signifikan terhadap hasil belajar siswa. Dengan demikian, makin besar motivasi belajar siswa, akan makin besar pula kecenderungan peningkatan perolehan belajarnya.

### Uji F (Simultan)

Uji F digunakan dalam mencari tahu pengaruh variabel media digital (X1) dan motivasi belajar (X2) secara bersamaan terhadap hasil belajar siswa (Y) sekaligus menilai kelayakan model regresi.

Tabel 8. Uji F

Model	F	p	Keterangan
Regresi	6.822	0.002	Signifikan

Sumber: Data diolah Peneliti (2026)

Dengan  $df_1 = 2$  dan  $df_2 = 69$ , didapatkan angka F tabel bernilai 3,13. Hasil pengujian menginterpretasikan bahwasanya angka F hitung senilai 6,822 > F tabel 3,13 melalui nilai signifikansi  $0,002 < 0,05$ , sehingga  $H_0$  ditolak  $H_1$  diterima. Kemudian, bisa ditarik simpulan bahwasanya media digital dan motivasi belajar secara simultan berpengaruh signifikan terhadap hasil belajar siswa.

### Uji Koefisien Determinasi ( $R^2$ )

( $R^2$ ) dijalankan agar mengukur besarnya kemampuan variabel independen dalam menjelaskan variasi variabel dependen.

Tabel 9. Uji Koefisien Determinasi ( $R^2$ )

Model	R	$R^2$	Adjusted $R^2$
Regresi	0.406	0.165	0.141

Sumber: Data diolah Peneliti (2026)

Nilai  $R^2$  bernilai 0,165 menampilkan jika dua variabel independen bisa mendeskripsikan lainnya hasil belajar siswa sebesar 16,5%, lalu tersisa senilai 83,5% disebabkan oleh elemen lain diluar kriteria penelitian ini. Adapun angka Adjusted  $R^2$  bernilai 0,141 menampilkan bahwasanya sesudah ditetapkan melalui total variabel bebas, kontribusi media digital dan motivasi belajar terhadap hasil belajar yakni senilai 14,1%. Dengan demikian, media digital dan motivasi belajar memiliki kontribusi yang terbatas dalam menjelaskan hasil belajar siswa, menjadikan masih adanya elemen lain turut mempengaruhi hasil belajar seperti lingkungan belajar, kedisiplinan, kemampuan awal siswa, maupun dukungan fasilitas belajar.

### Pembahasan

Berdasarkan hasil uji t, variabel media digital (X1) memperoleh angka t hitung senilai -1,826 melalui angka signifikansi  $0,072 > 0,05$ , menjadikan kesimpulan bahwasanya media digital tidak berpengaruh signifikan pada hasil belajar siswa Program Keahlian Manajemen Perkantoran SMKN 40 Jakarta. Perolehan ini mengindikasikan bahwasanya keberadaan media digital pada proses pembelajaran tidak secara otomatis mampu meningkatkan hasil belajar apabila penggunaannya belum berjalan secara optimal.

Media digital pada dasarnya dapat membantu proses pembelajaran melalui kemudahan akses materi, interaktivitas, dan pengayaan sumber belajar. Namun, efektivitasnya tetap bergantung pada kesiapan siswa, kemampuan guru dalam mengelola pembelajaran, serta keterlibatan aktif siswa selama proses belajar berlangsung. Kondisi ini dapat terjadi apabila siswa hanya menggunakan media digital sebagai sarana menerima materi dan mengumpulkan tugas, tetapi belum memanfaatkannya untuk memahami materi secara mendalam.

Hasil penelitian ini searah dengan studi Mauliddiyah dan Wulandari (2022) mengatakan bahwasanya media pembelajaran daring tidak berpengaruh signifikan pada hasil belajar siswa kelas X OTKP SMKN 1 Surabaya, serta penelitian Hayya, Wihartanti, dan Yusdita (2022) yang

memperlihatkan bahwasanya memanfaatkan teknologi informasi tidak berpengaruh pada hasil belajar siswa SMK Negeri 1 Magetan. Temuan-temuan tersebut memperkuat bahwa media digital tidak selalu menjadi faktor utama yang menentukan hasil belajar siswa apabila tidak diikuti dengan kesiapan belajar terlibatnya siswa pada alur belajarnya.

Hasil uji t, variabel motivasi belajar (X<sub>2</sub>) memperoleh angka t hitung senilai 3,362 dengan angka signifikansi  $0,001 < 0,05$ , kemudian simpulannya mengenai motivasi belajar berpengaruh positif dan signifikan terhadap hasil belajar siswa Program Keahlian Manajemen Perkantoran SMKN 40 Jakarta. Temuan ini mendeskripsikan mengenai makin besar motivasi belajar siswa, maka makin luas pula kesempatan siswa untuk memperoleh angka belajar lebih baik. Motivasi belajar menjadi faktor penting karena berkaitan dengan dorongan internal siswa saat menjalani edukasi, pemahaman isi, menyelesaikan tugas, dan pencapaian akademik.

Seseorang yang mendapat motivasi belajar unggul biasanya akan aktif, rajin, dan mampu mempertahankan konsentrasi saat proses pengajaran. Perihal ini searah melalui landasan teori konstruktivisme yang penekanannya bahwasanya individu secara aktif menciptakan pengetahuannya dari kejadian dan keterlibatan mendalam dalam proses belajar (Budiyanti et al., 2023), di mana motivasi belajar menjadi penggerak utama keterlibatan tersebut.

Perolehan studi ini searah pada studi Mauliddiyah dan Wulandari (2022) ia mengatakan bahwasanya motivasi belajar berpengaruh signifikan terhadap hasil belajar siswa dengan nilai *t-statistic* 7,734 dan  $p < 0,000 < 0,05$ , serta penelitian Saputra, Ismet, dan Andrizal (2021) yang mendeskripsikan motivasi belajar memiliki hubungan nyata dan signifikan dengan perolehan belajar siswa SMK dengan pada korelasi senilai 0,860. Temuan tersebut memperkuat bahwa faktor internal siswa, khususnya motivasi belajar, dapat menjadi faktor yang lebih menentukan dibandingkan penggunaan media digital semata.

Pengujian pada uji F, diperoleh nilai F hitung bernilai 6,822 > F tabel 3,13 dengan taraf signifikansi  $0,002 < 0,05$ , lalu ditarik kesimpulan bahwasanya media digital dan motivasi belajar bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap hasil belajar siswa Program Keahlian Manajemen Perkantoran SMKN 40 Jakarta. Meskipun media digital tidak berpengaruh secara parsial, kombinasinya dengan motivasi belajar terbukti bisa menghasilkan pengaruh yang signifikan terhadap hasil belajar.

Hal ini menunjukkan bahwa media digital berperan sebagai sarana atau alat bantu saat langkah pengajaran, sedangkan motivasi belajar berfungsi menjadi penggerak internal dalam memajukan individu agar memanfaatkan media tersebut secara optimal. Tanpa adanya motivasi belajar yang baik, kemudahan akses, fleksibilitas, dan interaktivitas yang ditawarkan media digital belum tentu dapat dimanfaatkan secara maksimal oleh siswa. Adapun hasil ( $R^2$ ) senilai 0,165 mendeskripsikan bahwasanya media digital serta motivasi belajar secara jelas menginterpretasikan variasi hasil belajar siswa sebesar 16,5%, lalu tersisa besaran 83,5% dijelaskan oleh elemen lain yang tidak termasuk pada model studi ini, macam kondisi belajar, kedisiplinan, kemampuan awal siswa, maupun dukungan fasilitas belajar.

Perolehan studi searah dengan kajian Ardiansyah dan Rochmawati (2022) ia menunjukkan bahwa media pembelajaran dan motivasi belajar secara simultan berpengaruh terhadap hasil belajar siswa SMK, serta penelitian Hayya, Wihartanti, dan Yusdita (2022) yang memperkuat bahwa kombinasi antara faktor pembelajaran dan faktor internal siswa secara bersama-sama dapat memberikan pengaruh yang lebih optimal terhadap hasil belajar.

## KESIMPULAN

Berlandaskan perolehan telaah data serta, selanjutnya diambil simpulan bahwasanya media digital tidak berpengaruh signifikan secara sendiri terhadap hasil belajar siswa Program Keahlian Manajemen Perkantoran SMKN 40 Jakarta, yang ditunjukkan oleh nilai t hitung senilai -1,826 dengan signifikansi  $0,072 > 0,05$ . Perihal ini mengindikasikan bahwasanya keberadaan media digital dalam proses pembelajaran belum mampu secara langsung meningkatkan hasil belajar

apabila tidak didukung oleh kesiapan dan keterlibatan aktif siswa dalam memanfaatkannya. Kedua, motivasi belajar berpengaruh positif dan signifikan secara parsial terhadap hasil belajar siswa, yang diperlihatkan oleh nilai  $t$  hitung senilai 3,362 melalui signifikansi  $0,001 < 0,05$ . Temuan ini memperlihatkan bahwasanya makin meningkat motivasi belajar individu, maka makin besar juga ketahanan peningkatan angka belajar yang diperoleh, sehingga motivasi belajar merupakan aspek internal lebih mendominasi saat penentuan berhasilnya belajar individu. Ketiga, media digital dan motivasi belajar secara simultan berpengaruh signifikan terhadap hasil belajar siswa, yang ditunjukkan oleh angka  $F$  hitung senilai 6,822 dengan signifikansi  $0,002 < 0,05$ . Meskipun media digital tidak berpengaruh secara parsial, kombinasinya dengan motivasi belajar secara nyata memberikan sumbangsih yang signifikan terhadap hasil belajar siswa sebesar 16,5%, selebihnya bernilai 83,5% ditentukan oleh hal lain diluar model kajian ini. Dengan demikian, peningkatan hasil belajar siswa tidak hanya memerlukan ketersediaan media digital sebagai faktor eksternal, tetapi juga membutuhkan penguatan motivasi belajar menjadi elemen internal yang memicu siswa agar memanfaatkan media tersebut secara optimal dalam proses pembelajaran.

## REFERENSI

- Ardiansyah, Risnita, & Jailani, M. S. (2023). Teknik Pengumpulan Data Dan Instrumen Penelitian Ilmiah Pendidikan Pada Pendekatan Kualitatif dan Kuantitatif. *Jurnal IHSAN : Jurnal Pendidikan Islam*, 1(2), 1–9. <https://ejournal.yayasanpendidikandzurriyatulquran.id/index.php/ihsan/article/download/57/30/139>
- Budiyanti, K., Zaim, M., & Thahar, H. E. (2023). Teori-Teori Pendidikan dan Pengaruhnya terhadap Pembelajaran Bahasa Abad ke-21. *Journal of Education Research*, 4 (4),2471–2479. <https://jer.or.id/index.php/jer/article/download/761/397/3066>
- Fatimatuzahroh, F., Nurteti, L., & Koswara, S. (2019). Upaya Meningkatkan Hasil Belajar Peserta Didik pada Mata Pelajaran Akidah Akhlak melalui Metode Lectures Vary. *Jurnal Penelitian Pendidikan Islam*, 7(1), 35–50. <https://doi.org/https://doi.org/10.36667/jppi.v7i1.362>
- Habibi, M. W., Buditjahjanto, I. G. P. A., & Rijanto, T. (2024). Digital Literacy Ability of Private Vocational Students in Surabaya City. *Journal of Education and Learning*, 18(3), 745–752. <https://doi.org/10.11591/edulearn.v18i3.21104>
- Hasanah, W., Rosmilawati, I., & Juansah, D. E. (2025). Peran Media Digital dalam Meningkatkan Motivasi dan Hasil Belajar Matematika Siswa Sekolah Dasar di Era Digital. *Jurnal Basicedu*, 9(2), 665–678. <https://doi.org/https://doi.org/10.31004/basicedu.v9i2.9971>
- Hayya, N. F., Wihartanti, L. V., & Yusdita, E. E. (2022). Pengaruh Pemanfaatan Teknologi Informasi , Tingkat Intelegensi , dan Motivasi Belajar Terhadap Hasil Belajar Siswa di SMK Negeri 1 Magetan. *Seminar Nasional Sosial Sains, Pendidikan, Humaniora (SENASSDRA)*, 1, 1039–1051. <http://prosiding.unipma.ac.id/index.php/SENASSDRA%0APengaruh>
- Ma'ruf Wijaya, A., Arifin, I. F., & Badri, M. Il. (2021). Media Pembelajaran Digital Sebagai Sarana Belajar Mandiri di Masa Pandemi dalam Mata Pelajaran Sejarah. *Jurnal Sandhyakala*, 2(2), 1–10. <https://journal.universitaspahlawan.ac.id/index.php/jpdk/article/download/11640/8925/34709>
- Mauliddiyah, L., & Wulandari, S. S. (2022). Pengaruh Media Pembelajaran Daring, Fasilitas Belajar dan Motivasi Belajar terhadap Hasil Belajar Siswa Selama Pandemi Covid-19 di SMKN 1 Surabaya. *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 4(2), 2213–2227. <https://doi.org/https://doi.org/10.31004/edukatif.v4i2.2417>
- Patandung, Y., & Panggua, S. (2022). Analisis Masalah-Masalah Pendidikan dan Tantangan Pendidikan Nasional Pendahuluan Metode. *Jurnal Sinestesia*, 12(2), 794–805. <https://www.sinestesia.pustaka.my.id/journal/article/download/277/116/575>
- Ryan, R. M., & Deci, E. L. (2021). *Self-Determination Theory and the Facilitation of Intrinsic Motivation, Social Development, and Well-Being*. 55(1), 68–78. <https://doi.org/10.1037/110003-066X.55.1.68>
- Saputra, H. D., Ismet, F., & Andrizal. (2021). Pengaruh Motivasi Terhadap Hasil Belajar Siswa SMK. *Jurnal Inovasi Vokasional Dan Teknologi*, 18(1), 25–30. <https://doi.org/10.24036/invotek.v18i1.168>
- Sunarti Rahman. (2021). Pentingnya Motivasi Belajar dalam Meningkatkan Hasil Belajar. *Prosiding*

- Seminar Nasional Pendidikan Dasar*, 2(November), 289–302.  
<https://ejurnal.pps.ung.ac.id/index.php/PSNPD/article/viewFile/1076/773>
- Susanti, S. (2021). Meningkatkan Efektivitas Pendidikan Nonformal dalam Pengembangan Kualitas Sumber Daya Manusia. *Jurnal Handayani*, 1(2), 9–19.  
<https://doi.org/https://doi.org/10.24114/jh.v1i2.1255>
- Taufik, F. M. (2025). Penggunaan Media Pembelajaran Digital pada Siswa SMK Jurusan Teknik Kendaraan Ringan: Kajian Literatur. *Jurnal Binagogik*, 12(2), 277–285.  
<https://ejournal.uncm.ac.id/index.php/pgsd%0APENGGUNAAN>
- Ulfah, Arifudin, O., & Kartika, I. (2021). Pengaruh Aspek Kognitif, Afektif, dan Psikomotorik Terhadap Hasil Belajar Peserta Didik. *Jurnal Al-Amar*, 2(1), 1–9. <https://ojs-steialamar.org/index.php/JAA/article/download/88/283/612>
- Zahra, N., Al Jabar, M., Vina Ganendra, A. M., Albari, M. G., & Suwartini, S. (2025). Permasalahan Sarana dan Prasarana di Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan, Sains Dan Teknologi*, 4(4), 536–542.  
<https://doi.org/doi.org/10.47233/jpst.v4i3.3955>